

Pengembangan Media Pembelajaran Berbantu *Wordwall* Pada Materi Keberagaman Agama Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Mutia Amanda¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}

Universitas Islam Riau^{1,2}

mutiaamanda@student.uir.ac.id¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan menguji kelayakan media pembelajaran berbantu *wordwall* pada materi keberagaman agama untuk siswa kelas II sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengembangan media pembelajaran *wordwall* dan bagaimana validitas media pembelajaran *wordwall* pada materi keberagaman agama untuk siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE, namun hanya sampai pada tahap *develompent*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket validasi dan angket respon guru dan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini sangat valid digunakan. Validasi materi memperoleh rata-rata 87,49%, validasi bahasa sebesar 95,31%, dan validasi media sebesar 90,33%. Rata-rata keseluruhan dari ketiga aspek validasi ahli memperoleh 91,04%, masuk kedalam kategori sangat valid. Dengan demikian, media pembelajaran berbantu *wordwall* sangat valid digunakan dan efektif digunakan dalam pembelajaran pada materi keberagaman agama di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, *Wordwall*, Keberagaman Agama

Abstract

The purpose of this study was to develop and test the feasibility of wordwall-assisted learning media on religious diversity material for grade II elementary school students. The formulation of the problem in this study is: how to develop wordwall learning media and how is the validity of wordwall learning media on religious diversity material for grade II elementary school students. This study uses a development research method with the ADDIE model, but only up to the development stage. This study uses a qualitative and quantitative approach, with data collection techniques in the form of interviews, validation questionnaires and teacher and student response questionnaires. The validation results show that this media is very feasible to use. Material validation obtained an average of 87.49%, language validation of 95.31%, and media validation of 90.33%. The overall average of the three aspects of expert validation obtained 91.04%, entering the very valid category. In addition, teacher responses obtained 90% while student responses obtained 94%. Thus, wordwall-assisted learning media is very feasible to use and effective in learning on religious diversity material in elementary schools.

Keywords: Learning Media, *Wordwall*, Religious Diversity

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi (Kaharuddin et al., 2021). Lebih dari sekadar sarana transfer ilmu, pendidikan juga

menjadi alat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu (Nurkholis, 2013). Seiring kemajuan zaman, sistem pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, inovatif, dan mampu bersaing dalam era digital yang semakin kompleks (Sampelolo et al., 2024; Trisnani et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menghadirkan perubahan signifikan pada dunia pendidikan, terutama dalam cara kita belajar dan mengakses informasi (Pratama et al., 2023). Peran guru dan pendidikan sangat penting dalam membimbing, mendukung, serta menyediakan fasilitas bagi siswa dan masyarakat agar dapat memahami dan menggunakan teknologi dengan baik (Tangkearung et al., 2024; Tulak, 2020). Sesuai dengan pendapat (Nurkholis, 2013), yang mana menekankan pentingnya mengenalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) sejak usia dini dalam konteks pendidikan formal. Adapun salah satu tantangan dalam pembelajaran saat ini adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa, terutama pada mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti pendidikan pancasila. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif (Alloinggi et al., 2024).

Media pembelajaran berperan penting pada peningkatan standar serta kualitas dalam proses belajar mengajar (Imelda & Tulak, 2021), sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dengan metode yang lebih menarik serta menjadi mudah mengerti (Tulak et al., 2023). Searah pada pendapat (Amril & Sapitri, 2024), media pembelajaran yang efektif merupakan suatu cara yang mampu mengajak siswa berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Namun, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang variatif menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik, cepat merasa bosan, dan sulit untuk fokus saat menerima materi (Tangkearung et al., 2024). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi tidak maksimal dan efektivitas pembelajaran menurun (Tulak, 2017). Permasalahan ini tampak jelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keberagaman agama. Menurut (Munandar et al., 2023), penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa, sehingga sangat dibutuhkan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Salah satu contohnya yakni wordwall, sebuah pembelajaran kreatif yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi dengan cara efektif. Dengan fitur-fitur menarik yang dimiliki, wordwall menjadikan pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Media wordwall merupakan solusi yang efektif untuk menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya terkait dengan materi keberagaman agama. Konsep media ini berupa kartu lampu kilat (*flash cards*) di dalam wordwall, yang akan dikembangkan pada materi keberagaman agama yang mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru di kelas II, ditemukan bahwa dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru masih menggunakan media konvensional seperti papan tulis dan gambar yang diprint. Selain itu, kegiatan pembelajaran hanya terbatas

pada mendengarkan penjelasan guru dan mencatat. Penggunaan media yang terbatas ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik, cepat merasa bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal dan juga kurang efektif. Permasalahan ini terlihat pada pembelajaran pendidikan pancasila pada materi keberagaman agama.

Beberapa penelitian telah meneliti penggunaan wordwall dalam pembelajaran, seperti (Oktavia & Arwin, 2024) yang menemukan bahwa wordwall meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam IPAS, serta (Rizki, 2023), yang membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar pendidikan Pancasila. Meskipun terdapat kesamaan dalam penggunaan media pembelajaran wordwall dan materi keberagaman agama, peneliti menemukan adanya gap atau celah dalam konteks pendidikan pancasila, yaitu belum adanya penggunaan wordwall khusus pada materi keberagaman agama di kelas 2 SD. Berdasarkan data tersebut, diperlukan penggunaan media yang mampu mendorong serta menambah semangat belajar siswa. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa serta menarik minat mereka untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti berupaya menawarkan solusi alternatif guna mengatasi permasalahan ini dengan menggunakan pengembangan media pembelajaran berupa penggunaan wordwall pada materi keberagaman agama.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian pengembangan. Peneliti menerapkan desain penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta menggunakan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*), yang berfokus pada pembuatan produk serta pengujian kelayakannya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 161 Pekanbaru, tepatnya di kelas II dari bulan Januari hingga Juli 2025. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru, siswa, dan enam validator yang memiliki keahlian di bidangnya, seperti dua ahli materi, dua ahli media, dan dua ahli bahasa, akan berperan sebagai sumber informasi dalam proses pembuatan media *wordwall*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berbantu wordwall yang difokuskan pada materi keberagaman agama. Media ini dirancang oleh peneliti dengan tujuan untuk menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, sekaligus memperkenalkan penggunaan media wordwall sebagai sarana pembelajaran pada materi keberagaman agama. Hasil penelitian pengembangan disusun berdasarkan tahapan model ADDIE, yang meliputi analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Namun, dalam pelaksanaan

penelitian ini, peneliti membatasi proses hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*). Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran berbantu wordwall dilakukan sebagai berikut:

Tahap Analisis (Analysis)

a. Analisis Kebutuhan Guru

Guru merasa bahwa media yang digunakan belum cukup efektif untuk mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru membutuhkan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, terutama yang menggabungkan unsur suara (*audio*) dan gambar (*visual*).

b. Analisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang lebih menarik secara visual dan juga didukung oleh penjelasan audio yang jelas dan mudah dipahami. Media dengan kombinasi gambar dan suara yang informatif dinilai mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu siswa lebih mudah memahami materi

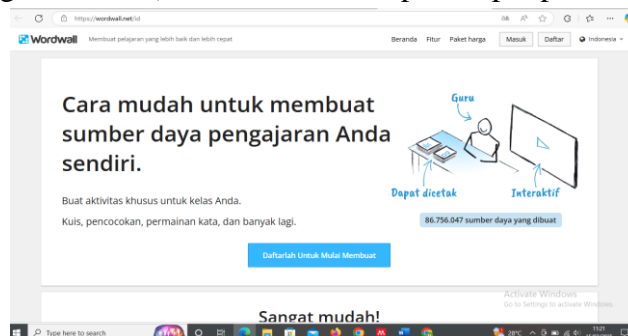
c. Analisis Kebutuhan Materi

Analisis materi pembelajaran merupakan langkah penting dalam proses pengembangan media, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun materi yang akan diajarkan secara sistematis. Materi dikembangkan berdasarkan buku guru dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran terkait keberagaman agama.

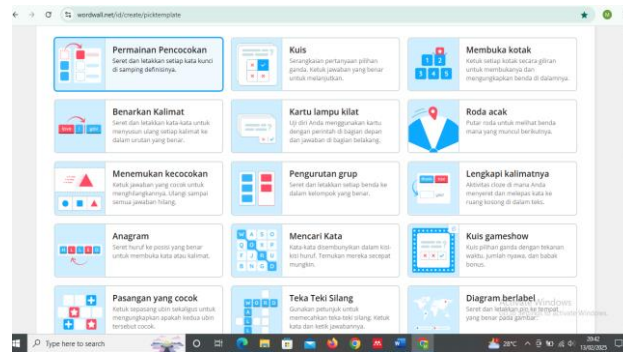
Tahap Perancangan (Design)

Proses pembuatan media pembelajaran berbantu *wordwall* ini dibuat dengan desain tampilan yang menarik yang berkaitan dengan materi, disertai gambar, penjelasan dan tambahan musik yang dapat menambah semangat belajar siswa. Salah satu jenis desain yang digunakan adalah model kartu lampu kilat (*flash cards*) yang dirancang melalui web *wordwall*.

Di tahap ini, peneliti mulai mendesain media pembelajaran berbantu *wordwall* untuk materi keragaman agama bagi siswa kelas II. Proses pembuatannya adalah sebagai berikut: 1) Akses situs web <https://wordwall.net/id>, kemudian klik daftar untuk memulai. 2) Isi username, email, dan kata sandi, lalu tekan daftar. 3) Pilih opsi buat aktivitas pertama anda sekarang. 4) Setelah itu, tentukan template yang ingin dipakai. Terdapat 18 template gratis yang tersedia. 5) Media Wordwall pun siap dipakai dalam pembelajaran.



Gambar 1 Tampilan awal membuka wordwall



Gambar 2 Tampilan template wordwall



Gambar 3 Tampilan media *wordwall* yang sudah didesain

Pemilihan media pembelajaran berbantu wordwall dipilih karena menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Media ini dinilai menarik, mudah digunakan dalam proses pembelajaran, serta dapat diakses secara online melalui berbagai perangkat seperti smartphone, laptop, maupun komputer. Dengan keunggulan tersebut, diharapkan *wordwall* dapat digunakan secara fleksibel oleh siswa, kapan saja dan di mana saja, serta mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Setelah proses perancangan awal media selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap produk. Validasi ini dilakukan oleh para ahli, meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk memastikan kualitas dan kesesuaian media yang telah dibuat serta respon guru dan siswa.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan media *wordwall*, media yang telah dirancang divalidasi terlebih dahulu. Kemudian, revisi dilakukan sesuai saran dari pakar materi, bahasa, dan media sampai media dinyatakan layak tanpa revisi. Setelah divalidasi oleh para validator, media pembelajaran ini direvisi dengan memasukkan berbagai saran yang diberikan. Revisi tersebut dilakukan untuk perbaikan pada media pembelajaran yang telah dibuat, sehingga menghasilkan media pembelajaran berbantu *wordwall* pada materi keberagaman agama yang valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi media pembelajaran setelah revisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Validasi Aspek Materi, Bahasa, dan Media

No	Aspek yang di Validasi	Persentase	Kategori
1.	Materi	87,49%	Sangat Valid
2.	Bahasa	95,31%	Sangat Valid
3.	Media	90,33%	Sangat Valid
	Rata-Rata Keseluruhan	91,04%	Sangat Valid

PEMBAHASAN

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan. Menurut (Astuti et al., 2017), penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menciptakan sebuah produk, baik itu berupa penemuan baru maupun pengembangan dari produk yang sudah ada hingga menjadi sesuatu yang lebih baru. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran berbantu *wordwall* pada materi keberagaman agama untuk siswa kelas II sekolah dasar. Media ini dikembangkan agar menjadi media yang valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. (Amril & Sapitri, 2024), menyatakan bahwa *wordwall* adalah aplikasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, aplikasi ini berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus alat penilaian yang menyenangkan karena dilengkapi fitur kuis interaktif dengan warna menarik, animasi, dan suara layaknya permainan. *Wordwall* juga dianggap sebagai media belajar yang kreatif dan juga interaktif karena membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Penggunaan *wordwall* sebagai media interaktif dalam pembelajaran dirancang agar siswa lebih mudah memahami materi melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik. Media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa di era digital. Menurut (Pamungkas et al., 2021), media pembelajaran interaktif seperti *wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa di kelas. Oleh karena itu, pengembangan media ini diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pada tahap analisis (*analysis*), peneliti melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang perlu dikembangkan agar media yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa (Suwanti & Puspitasari, 2020). Pada tahap ini menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran berbantu *wordwall* yang diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan guru, kebutuhan guru, dan kebutuhan materi. Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan media pembelajaran berbantu *wordwall*.

Pada tahap desain (*Design*), peneliti mulai merancang dan membuat media pembelajaran berbantu *wordwall*. Tahapan ini dilakukan setelah proses pengumpulan data pada tahap analisis selesai. Dalam proses pengembangan media ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu: 1) Menyusun naskah materi pembelajaran yang relevan dengan topik yang akan dikembangkan, naskah ini bertujuan mempermudah proses perancangan dan dilengkapi dengan gambar; 2) Memilih template yang tersedia di

platform *wordwall*; 3) Memasukkan materi ke dalam template tersebut; 4) Menentukan latar belakang atau background yang sesuai di *wordwall*; 5) Melakukan perekaman layar dan menambahkan penjelasan suara menggunakan aplikasi *CapCut*. Seluruh tahapan ini dilakukan agar media pembelajaran *wordwall* yang dikembangkan menjadi lebih menarik dan mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

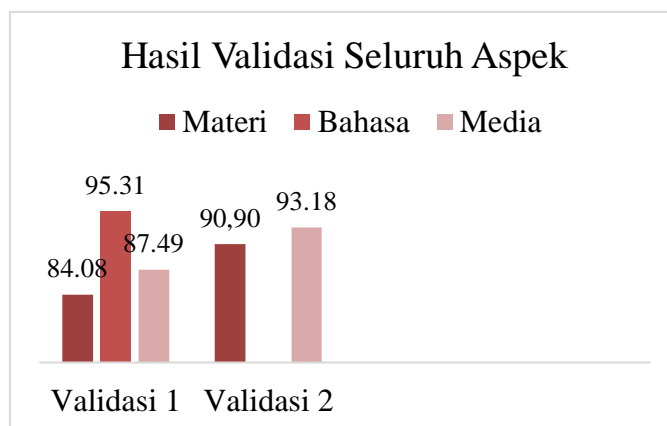
Setelah media pembelajaran berbantu *wordwall* selesai dibuat, tahap berikutnya adalah tahap pengembangan (*Development*), yang mencakup proses validasi oleh para ahli, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui adanya kekurangan atau kesalahan dalam pembuatan media serta menerima masukan untuk perbaikannya. Proses validasi menjadi sangat penting karena memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa yang tepat, serta tampilan visual yang mendukung pembelajaran yang efektif. Tingkat kevalidan media pembelajaran *wordwall* yang dikembangkan dinilai berdasarkan skala penilaian yang diberikan oleh ketiga validator yaitu, validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media (Oktariyanti et al., 2021).

Proses validasi produk pengembangan media pembelajaran berbantu *wordwall* ini dilakukan oleh 3 ahli terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Para validator diminta untuk menilai tiap aspek serta memberikan masukan melalui lembar validasi yang telah disiapkan. Setelah proses validasi selesai, dilakukan revisi produk berdasarkan pendapat serta masukan dari para ahli sebagai validator. Berdasarkan hasil validasi materi terhadap media pembelajaran berbantu *wordwall* pada materi keberagaman agama yang dilakukan oleh validator 1 dan validator 2, memperoleh hasil bahwa pada validasi pertama bersama validator 1 memperoleh 72,72% dikategorikan cukup valid sedangkan bersama validator 2 sebesar 95,45% dikategorikan sangat valid, media ini memperoleh rata-rata skor 84,08% dan dikategorikan cukup valid. Setelah dilakukan perbaikan, validasi kedua bersama validator 1 memperoleh rata-rata 90,90% dikategorikan sangat valid menunjukkan peningkatan. Jika rata-ratakan keseluruhan validasi pertama dan kedua maka skor penilaian mencapai 87,49%, sehingga masuk dalam kategori sangat valid. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh validator materi sehingga memperoleh kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil validasi bahasa terhadap media pembelajaran berbantu *wordwall* pada materi keberagaman agama yang dilakukan oleh validator 3 dan validator 4, memperoleh hasil bahwa pada validasi pertama bersama validator 3 memperoleh 96,87% dikategorikan sangat valid sedangkan bersama validator 4 sebesar 93,75% dikategorikan sangat valid, media ini memperoleh rata-rata skor 95,31% dan dikategorikan sangat valid. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh validator bahasa sehingga memperoleh kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil validasi media terhadap media pembelajaran berbantu *wordwall* pada materi keberagaman agama yang dilakukan oleh validator 5 dan validator 6, memperoleh hasil bahwa pada validasi pertama bersama validator 5 memperoleh 84,09% di kategorikan cukup valid sedangkan bersama validator 6 sebesar 90,90% dikategorikan sangat valid, memperoleh hasil bahwa pada validasi pertama, media ini

memperoleh rata-rata skor 87,48% dan dikategorikan sangat valid. Setelah dilakukan perbaikan, validasi kedua bersama validator 5 memperoleh 93,18% dikategorikan sangat valid. Jika dirata-ratakan hasil validasi pertama dan kedua memperoleh nilai sebesar 90,33% dengan kategori sangat valid. Hasil validasi seluruh aspek dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4 Diagram Hasil Penilaian Seluruh Aspek

Berdasarkan diagram hasil validasi pada aspek materi, aspek bahasa dan aspek media terhadap media pembelajaran berbantu *wordwall* pada validasi pertama pada aspek materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,08% dikategorikan cukup valid, sedangkan pada validasi kedua aspek materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,90% dikategorikan sangat valid. Validasi pertama pada aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,31% dikategorikan sangat valid. Sedangkan validasi pertama pada aspek media memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,49% dikategorikan sangat valid, sedangkan pada validasi kedua aspek media memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,18% dikategorikan sangat valid. Jadi dapat disimpulkan rata-rata dari penilaian pada aspek materi, aspek bahasa, dan aspek media dari validasi pertama dan validasi kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,04% dikategorikan sangat valid.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbantu *wordwall* pada materi keberagaman agama sudah dinyatakan sangat valid. Media ini divalidasi oleh ahli serta dinilai oleg guru dan siswa, dengan hasil validasi materi memperoleh 87,49%, validasi bahasa memperoleh 95,31%, dan validasi media memperoleh 90,33%. Rata-rata dari keseluruhan aspek validasi ahli memperoleh 91,04% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, media pembelajaran berbantu

wordwall pada materi keberagaman agama menghasilkan produk media pembelajaran yang sangat valid dan sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolinggi, L. R., Tangkearung, S. S., Pasauran, S. A., Alexander, F., & Allo, M. R. (2024). Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 4596–4605. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4448>
- Amril, D. Y., & Sapitri, D. R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Wordwall pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9593–9607.
- Astuti, I. A. D., Sumarni, R. A., & Saraswati, D. L. (2017). Pengembangan media pembelajaran fisika mobile learning berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(1).
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
- Kaharuddin, A., Tulak, T., Magfirah, I., & Ode, R. (2021). Mengapa Kita Membutuhkan Teknologi Dalam Pendidikan? *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 57–61. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i1.1279>
- Munandar, R. T., Robandi, B., & Giwangsa, S. F. (2023). Aplikasi Wordwall berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada materi IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Oktariyanti, D., Frima, A., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi Wordwall Tema Indahnya Kebersamaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Oktavia, S. & Arwin. (2024). Pengembangan Media Wordwall Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Nur, L., Wulansari, A., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(2).
- Pratama, Muh. P., Sampelolo, R., & Tulak, T. (2023). Mengembangkan Pembelajaran Interaktif dengan Canva Untuk Pendidikan Di SMP. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 290–297. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i2.1843>
- Rizki, D. N. (2023). Pemanfaatan Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri Gisikdrono 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.

- Sampelolo, R., Abdullah, M., Tulak, T., Palayukan, H., Langi, E. L., Tulak, H., Pakiding, A., Pratama, Muh. P., Tangkearung, S. S., & Duma, S. Y. (2024). *Buku Pembelajaran Aktif: Teori dan Aplikasi*. UKI Toraja Press.
- Suwarti, A. L., & Puspitasari, E. P. (2020). Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menentukan Pesan dalam Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*.
- Tangkearung, S. S., Palimbong, D. R., & Maramba', S. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 52–29. <https://doi.org/10.47178/rd91rp96>
- Trisnani, N., Zuriyah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., Watunglawar, B., Mutaqin, A., Farid, M. G., Juwita, A. R., Dianita, E. R., Tulak, T., & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Tulak, T. (2017). Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar. *Pascasarjana*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/8009>
- Tulak, T. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17–23. <https://doi.org/10.47178/jkip.v9i3.1144>
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). Application of Meaningful Learning Model to Improve Student's Learning Outcomes. *Proceedings of the Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)*, 664–675. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_66